



PENGARUH JENIS KAIN TERHADAP HASIL BAJU KURUNG BASIBA UNTUK ANAK USIA DINI

THE EFFECT OF FABRIC TYPE ON THE RESULTS OF BASIBA KURUNG CLOTHES FOR EARLY CHILDHOOD

Hellen Novryani^{1*}, Puji Hujria Suci²

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamta, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
hellenovryani99@gmail.com**

Abstrak

Baju Kurung Basiba sebagai identitas perempuan Minangkabau menjadi salah satu kekayaan budaya Minangkabau yang mulai diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan sesuai dengan arahan Gubernur Sumatera Barat. Baju Kurung Basiba yang longgar dan mengandung banyak nilai dan harapan yang ditujukan kepada perempuan Minangkabau, sehingga selayaknya setiap generasi mengetahui, memahami, dan mencintai budaya Minangkabau akan efektif jika diterapkan dijenjang pendidikan mulai dari anak usia dini. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pembuatan baju Kurung Basiba untuk anak usia dini sesuai dengan kebutuhannya yang banyak menggunakan aktivitas fisik pada kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis kain yang sesuai untuk anak usia dini sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas mereka dibangku Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yakni percobaan terhadap tiga jenis kain yang akan diuji kelayakannya oleh dua ahli dari dosen busana anak untuk menilai kelayakan dari baju Kurung Basiba yang telah dibuat. Hasil penelitian dibagi kedalam tiga kategori yakni; pembuatan baju Kurung Basiba menggunakan bahan katun combed premium, kain katun oxford premium dan kain toyobo original premium dan menunjukkan bahwa kain toyobo original memiliki tingkat kelayakan paling tinggi yakni jumlah persentase 78,7% dengan kategori layak, sementara yang kedua adalah katun combed premium dengan persentase nilai 74,3% dengan kategori cukup layak serta yang ketiga adalah kain catton oxford premium dengan persentase 64,1% dengan kategori kurang layak. Penelitian ini menekankan perlunya mempertimbangkan pemilihan bahan kain baju Kurung Basiba untuk anak usia dini.

Kata kunci: jenis kain, baju kurung Basiba, anak usia dini

Abstract

Baju Kurung Basiba as the identity of Minangkabau women became one of the Minangkabau cultural properties that began to be applied to various levels of education in accordance with the direction of the Governor of West Sumatra. Kurung Basiba clothes are loose and contain many values and expectations aimed at Minangkabau women, so that every generation should know, understand, and love Minangkabau culture will be effective if applied at the education level starting from early childhood. Therefore, it is necessary to pay attention to the manufacture of Kurung Basiba clothes for early childhood in accordance with their needs who use a lot of physical activity in educational activities. Therefore, this study aims to explain the type of fabric that is suitable for early childhood according to their needs and activities in kindergarten. This research uses an experimental method, namely an experiment on three types of fabrics that will be tested for feasibility by two experts from children's fashion lecturers to assess the feasibility of the Kurung Basiba clothes that have been made. The results of the study were divided into three categories, namely; The manufacture of Kurung Basiba clothes uses premium combed cotton, premium oxford cotton fabric and premium original toyobo fabric and shows that original toyobo fabric has the highest feasibility rate, namely the percentage of 78.7% with the decent category, while the second is premium combed cotton with a percentage of value of 74.3% with the decent enough category and the third is premium oxford catton fabric with a percentage of 64.1% with the less decent category. This study emphasizes the need to consider the selection of Kurung Basiba clothing fabric material for early childhood.

Keywords: fabric type, Basiba kurung shirt, early childhood





PENDAHULUAN

Makna dari baju kurung bajaik basiba adalah, baju yang melambangkan wanita Minang yang sangat menjunjung pepatah adat yang menyatakan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Maka wanita Minang menutup aurat sebab wanita banyak yang harus dilindungi dan harus disimpan, tubuh dilambangkan sebagai perhiasan yang sangat berharga maka dari itu baju wanita minang dibuat longgar (April et al., 2015). Baju kurung Basiba merupakan pakaian adat khas perempuan Minangkabau di Sumatera Barat. Kekhasan baju kurung Basiba dapat dilihat pada bentuknya yang longgar atau lapang yang panjangnya sampai ke batas lutut, mempunyai *siba, kikik* pada ketiak, lengannya panjang sampai ke pergelangan tangan, leher tanpa kerah dan bagian depan sedikit dibelah sebatas dada (Imelda, 2016). Baju kurung Basiba dibuat longgar sesuai dengan kebudayaan Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai moral. Kegiatan komunitas baju kurung Basiba Padang sering dilaksanakan setiap tahunnya di Kota Padang. Penggunaan baju kurung Basiba dapat dilihat salah satunya dalam festival pemilihan Uda dan Uni Minangkabau yang dilaksanakan oleh dinas kebudayaan Sumatera Barat. Lembaga yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para komunitas Baju Basiba dan pengurus Bundo Kanduangn (Rahmadani & Hasrul, 2021). Melalui pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara berpakaian perempuan Minangkabau telah diatur agar menutup aurat sesuai dengan agama dan budaya Minangkabau yang tercermin baju kurung Basiba.

Di sisi lain fenomena saat ini, banyak perilaku generasi muda di Minangkabau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Minangkabau seperti, budaya berpakaian yang ketat sehingga menampakkan lekuk tubuh dan terbuka yang meniru gaya hidup ke barat-baratan, dimana tidak sesuai dengan budaya Minangkabau yang menganut nilai sopan santun dan ditunjang dengan mayoritas penduduknya beragama Islam yang menjunjung tinggi cara berpakaian yang dapat menutup aurat (Rahmadani & Hasrul, 2021).

Sementara itu, penerapan baju kurung Basiba terdapat pada Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 36 Tahun 2022 pasal 20 disebutkan Tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal yang menyatakan Kegiatan pembiasaan sehari dalam sepekan berbudaya Minangkabau pada bagian pertama dapat dilakukan dalam bentuk warga sekolah pada Satuan Pendidikan memakai pakaian baju kurung Basiba dan tikuluak balilik untuk perempuan;

memakai pakaian baju taluak balango dengan celana jawo dan sarung bugis bagi laki-laki. Penerapan baju kurung Basiba akan diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pengawas Sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak Ibu Masniati menyatakan bahwa mulai tahun ajaran baru penerapan baju kurung Basiba untuk guru dan anak diterapkan secara menyeluruh di Kota Padang.

Pemilihan metode pembiasaan menggunakan baju kurung basiba bagi perempuan merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan pada penanaman karakter anak perempuan. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Fadli, 2018) yakni kota Bukittinggi yang telah menerapkan pembiasaan menggunakan baju kurung basiba karena proses pendidikan merupakan pembiasaan yang dilakukan kepada para peserta didik. Dalam hal ini upaya yang dilakukan dalam pembiasaan peserta didik di Kota Bukittinggi setiap hari Kamis dan Jumat menggunakan Baju Kurung Basiba dan Kain Batiak bagi Perempuan. Dengan demikian, transfer pengetahuan mengenai adat yang dilakukan pada institusi pendidikan di Kota Bukittinggi merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan dan membiasakan para peserta didik dengan norma yang ada pada masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat membekali para peserta didik untuk kehidupannya nanti (Fadli, 2018).

Selain itu pada penelitian (Cahyono, 2017) juga memaparkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk membentuk karakter anak karena pembiasaan adalah sebuah strategi yang menggunakan pendekatan *action* cukup efektif yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan-lahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu tersebut dengan cara menerima dan mengulangnya. Tentu kebiasaan tidak hanya terbatas pada perilaku, akan tetapi pula kebiasaan berpikir positif dan berperasaan positif. Tindakan pembiasaan melakukan hal yang baik pada dasarnya sangat ditekankan dalam Islam.

Melalui hal tersebut diharapkan anak-anak perempuan Minangkabau yang telah dibiasakan sejak dini menggunakan baju kurung basiba pada setiap instansi pendidikan yang ditempuhnya membentuk karakter perempuan Minangkabau yang terhormat dengan pakaian yang digunakannya, serta yang paling utama Perempuan Minangkabau telah menjadikan syariat





agama Islam dalam menutup aurat menjadi pedoman hidup perempuan Minangkabau.

Penggunaan baju kurung Basiba untuk anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhannya karena menurut Ibu Masniati kegiatan anak usia dini disekolah adalah bermain sambil belajar yang banyak bergerak dan menggunakan anggota fisiknya. Sejalan dengan pernyataan (Siti Nur Hayati & Putro, 2021) bahwa bermain merupakan dunia bagi anak. Bermain bagi anak dilakukan saat berlari, berjalan, menggali tanah, mandi, melompat, memanjat pohon, menggambar, menyanyi dan masih banyak lagi yang melibatkan pancaindra dan seluruh anggota tubuh. Oleh sebab itu dibutuhkan pakaian yang tepat untuk kebutuhan anak usia dini, sementara itu menurut (Rujainah et al., 2021) baju anak memiliki jenis yang hampir sama dengan baju dewasa, yang membedakan adalah ukuran, bahan dan model desain, anak ialah sebagai manusia yang masih sensitif terhadap kesehatan yang memerlukan pakaian yang aman dan nyaman agar leluasa bergerak.

Penelitian tentang pembuatan seragam yang tepat untuk anak usia dini telah dilakukan oleh Rujainah, Siti Mukhira Novita pada tahun 2021 dengan judul Desain Seragam PAUD Kasih Bunda di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, lalu penelitian yang dilakukan Andanari, Runi Kahdar, Kahfiati Riyadi, Slamet tahun 2020 dengan judul Standardisasi Desain Seragam Sekolah Siswa Taman Kanak-Kanak. Namun belum ditemukan penelitian tentang pembuatan baju Basiba untuk anak usia dini. Oleh sebab itu, dirumuskanlah judul penelitian yakni *Pengaruh Perbedaan Jenis Kain Terhadap Pembuatan Baju Kurung Basiba Untuk Anak Usia Dini*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yakni penelitian yang melakukan manipulasi situasi maupun *setting* penelitian, situasi dapat dimanipulasi dengan subjek diatur sehingga homogen dengan dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu, dengan ditiadakannya pengaruh dari variabel kontrol, adanya *treatment* (perlakuan khusus) misalnya diberikan terapi khusus atau diberikan pelatihan khusus dan lain- lain (Murdiyanto, 2020).

a. Dengan Variabel bebas:

- X1 baju kurung Basiba untuk anak usia dini menggunakan bahan Katun combed Premium
- X2 baju kurung Basiba untuk anak usia dini menggunakan bahan catton oxford premium

- X3 baju kurung Basiba untuk anak usia dini menggunakan bahan toyobo original premium
- b. Variabel terikat: hasil baju kurung Basiba untuk anak usia dini sesuai dengan kepakaran dari validator
- c. Variabel Kontrol: ukuran pola, ukuran baju Basiba pada hasil akhir, warna bahan, teknik jahit dan penyelesaian kain, warna benang yang sama, kesaamaan alat dalam proses menjahit, proses pembuatan yang sama.

Pada penelitian ini baju kurung Basiba dinilai oleh tenaga ahli yakni 2 dosen busana anak. Hal tersebut dikarenakan kualitas dapat dianalisis dengan kriteria tertentu pada objek yang dihasilkan (Suci et al., 2023). Validator 1 diberi tanda V1 dan validator 2 diberi tanda V2. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung persentase jawaban dari para ahli dalam format validasi dengan tujuan untuk melihat nilai frekuensi jawaban pada setiap item yang berbeda. Rumus yang digunakan untuk persentase validasi baju kurung Basiba pada anak usia dini di taman kanak-kanak adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{Skor Kriteriaum}} \times 100 \%$$

Sumber : (Sudjana, 2010)

Sesuai kepentingan penelitian, perhitungan setiap aspek penelitian menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor (aspek)}}{\text{Skor Kriteriaum (aspek)}} \times 100 \%$$

Sumber : (Sudjana, 2010)

Adapun pedoman kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tingkat Ketercapaian	Kualifikasi
90%-100%	Sangat Layak
75%-89%	Layak
65%-74%	Cukup Layak
55%-64%	Kurang Layak
0%-54%	Tidak Layak

Sumber : (Sudjana, 2010)



Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Perancangan Desain Baju Kurung Basiba

Pembuatan desain baju kurung basiba dibuat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi karena pemanfaatan teknologi (IT) dalam dunia fesyen semakin mendapat perhatian dan memudahkan dalam perencanaan produk fesyen menggunakan digital (Suci et al., 2023)



Gambar 1. Rancangan Baju Kurung Basiba Untuk Anak Usia Dini Dokumentasi Pribadi

b. Ukuran Badan

Tabel 2. Ukuran Baju

No.	Keterangan	Ukuran
1.	Lingkar badan	56
2.	Lebar Pundak	28
3.	Panjang baju	58
4.	Panjang lengan	37
5.	Lingkar ujung lengan	24

Tabel 3. Ukuran Rok

No.	Keterangan	Ukuran
1.	Lingkar pingang	58
2.	Lingkar panggul	61
3.	Panjang rok	62
4.	Tinggi panggul	14

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Validasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 validator dosen busana anak. Komponen yang divalidasi pada hasil Validator 1 diberikan tanda VI, validator kedua dinerikan tanda V2. Adapun hasil validasi sebagai berikut.

a. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Menggunakan Kain Katun Combed Premium

Hasil pembuatan baju kurung basiba menggunakan bahan kain katun combed premium sebagai berikut.



Sementara itu hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Kain Katun Combed Premium

No	Pertanyaan	V1	V2	Rata-Rata
01.	Kelayakan Kain	2.5	2.7	2.6
02.	Kelayakan Warna	3	2.6	2.8
03.	Prosedur	3.6	3.6	3.6

04.	Kerapian	2.7	2.7	2.7
05.	Keindahan	3	3	3
06.	Nilai Fungssi	3	3.3	3.15
Jumlah		17.8	17.9	17.85
		Kategori 74.3%	Kategori Cukup Layak	

Pada tabel 4 menunjukkan hasil validasi baju kurung Basiba menggunakan kain katun combed premium yang meliputi: kelayakan kain, kelayakan warna, prosedur, kerapian, keindahan serta nilai fungsi. Validator 1 memberikan total nilai 17.8. Penjabaran komponen penilaian; pertama kelayakan kain yang dipilih menyerap keringat namun kurang mendukung untuk baju Basiba untuk anak usia dini karena kain memiliki tekstur dan mendapatkan nilai setuju, kedua kelayakan warna yang dipilih validator memberikan nilai sesuai dengan kriteria warna untuk anak usia dini mendapatkan nilai setuju, ketiga yakni prosedur pembuatan baju kurung Basiba mendapatkan nilai sangat setuju namun pada teknik penyelesaian busana mendapatkan kategori kurang setuju, keempat kerapian yakni untuk pengepresan mendapatkan kategori sangat setuju namun pada kebersihan kain dari sisa noda dan kapur mendapatkan kategori nilai kurang setuju, kelima adalah kerapian yang mendapatkan keseluruhan kategori setuju, yang terakhir adalah nilai fungsi yang mendapatkan keseluruhan kategori setuju.

Sementara itu, untuk Validator 2 memberikan nilai 17.9. Adapun penjabarannya sebagai berikut; pertama kelayakan kain sangat mendukung kegiatan anak namun menyerap keringat karena kain memiliki tekstur mendapatkan nilai setuju, kedua kelayakan warna yang dipilih validator memberikan nilai setuju dengan kriteria warna untuk anak usia dini, ketiga yakni prosedur pembuatan baju kurung Basiba mendapatkan nilai sangat setuju namun pada teknik penyelesaian busana mendapatkan kategori setuju, keempat kerapian yakni untuk pengepresan mendapatkan kategori sangat setuju, belahan baju kurung diselesaikan dengan sangat setuju namun ada perbaikan mesih terdapat noda dan sisa benang pada baju dan rok Basiba yang belum sesuai sehingga mendapatkan nilai kurang setuju, kelima adalah kerapian yang mendapatkan keseluruhan kategori penilaian setuju, yang terakhir adalah nilai fungsi yang mendapatkan keseluruhan kategori setuju dan pemilihan model ban pinggang untuk melatih kemandirian anak mendapatkan kategori sangat setuju. Sehingga dari tabel 1 hasil validasi baju kurung Basiba menggunakan kain katun combed premium menunjukkan bahwa total penilaian dari validator adalah 74,3% yakni dengan keterangan tingkat validasi: cukup layak





b. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Menggunakan Kain Catton Oxford Premium

Hasil pembuatan baju kurung basiba menggunakan bahan kain catton oxford premium sebagai berikut.



Sementara itu hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Kain Catton Oxford Premium

No	Pertanyaan	V1	V2	Rata-Rata
01.	Kelayakan Kain	2	2	2
02.	Kelayakan Warna	2.3	2.3	2.3
03.	Prosedur	3	3	3
04.	Kerapian	2.8	2.8	2.8
05.	Keindahan	2.3	2.3	2.3
06.	Nilai Fungsi	3	3	3
Jumlah		15.4	15.4	15.4
Kategori		64.1 % Kategori Kurang Layak		

Pada tabel 5 menunjukkan hasil validasi baju kurung Basiba menggunakan kain catton oxford premium yang meliputi; kelayakan kain, kelayakan warna, prosedur, kerapian, keindahan serta nilai fungsi. Validator 1 memberikan total nilai 15.4. Penjabaran komponen penilaian; pertama kelayakan kain kurang sesuai untuk anak usia dini dan mendapatkan kategori nilai kurang setuju, kedua kelayakan warna yang kurang sesuai dengan anak usia dini dan mendapatkan kurang kurang setuju, namun warna tidak memberikan kesan panas, ketiga yakni prosedur pembuatan baju kurung Basiba mendapatkan nilai sesuai, keempat kerapian yakni untuk pengepresan mendapatkan kategori setuju, kelima adalah kerapian yang mendapatkan nilai kurang setuju terdapat perbaikan pada pemilihan warna benang yang kurang sesuai dan terdapat kerutan, yang terakhir adalah nilai fungsi yang mendapatkan keseluruhan kategori setuju.

Sementara itu, untuk Validator 2 memberikan nilai 15.4. Adapun keterangannya; pertama kelayakan kain yang kurang sesuai untuk anak usia dini dan mendapatkan kategori nilai kurang setuju, kedua kelayakan warna yang kurang sesuai dengan anak usia dini dan mendapatkan nilai kurang setuju, namun warna tidak memberikan kesan panas, ketiga yakni prosedur pembuatan baju kurung Basiba mendapatkan nilai setuju, keempat kerapian yakni untuk pengepresan mendapatkan kategori dan terdapat perbaikan pada kampu yang mendapatkan kategori kurang setuju, kelima adalah kerapian yang mendapatkan nilai kurang setuju sehingga terdapat perbaikan pada pemilihan

warna benang yang kurang sesuai dan terdapat kerutan, yang terakhir adalah nilai fungsi yang mendapatkan keseluruhan kategori setuju, sehingga dari tabel 5 hasil validasi baju kurung Basiba menggunakan kain catton oxford premium menunjukkan bahwa total penilaian dari validator adalah 64,1% yakni dengan keterangan tingkat validasi: kurang layak.

c. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Menggunakan Kain Toyobo Original Premium

Hasil pembuatan baju kurung basiba menggunakan bahan kain katun kain toyobo original premium sebagai berikut.



Sementara itu hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Kain Toyobo Original Premium

No	Pertanyaan	V1	V2	Rata-Rata
01.	Kelayakan Kain	4	3	3.5
02.	Kelayakan Warna	3	3	3
03.	Prosedur	3	3.6	3.3
04.	Kerapian	2.8	2.8	2.8
05.	Keindahan	2.6	3	2.8
06.	Nilai Fungsi	3	4	3.5
Jumlah		18.4	19.4	18.9
Kategori		78.7 % Kategori Layak		

Pada tabel 6 menunjukkan hasil validasi baju kurung Basiba menggunakan kain toyobo original premium yang meliputi; kelayakan kain, kelayakan warna, prosedur, kerapian, keindahan serta nilai fungsi. Validator 1 memberikan total nilai 18.4. Penjabaran komponen penilaian diantaranya, pertama kelayakan kain sangat sesuai untuk anak usia dini dan mendapatkan kategori nilai sangat setuju, kedua kelayakan warna yang sesuai dengan anak usia dini dan mendapatkan nilai setuju, ketiga yakni prosedur pembuatan baju kurung Basiba mendapatkan nilai setuju, keempat kerapian yakni untuk mendapatkan nilai sesuai namun ada perbaikan pada kampu dan ban pinggang kurang rapi, kelima adalah kerapian yang mendapatkan sesuai namun ada perbaikan pada setikan karena bergelombang, yang terakhir adalah nilai fungsi yang mendapatkan keseluruhan kategori setuju.

Sementara itu, untuk Validator 2 memberikan nilai 19.4. Adapun penjabarannya sebagai berikut: pertama kelayakan kain sesuai untuk anak usia dini dan mendapatkan kategori nilai setuju, kedua kelayakan



warna sesuai dengan anak usia dini dan mendapatkan nilai setuju, ketiga yakni prosedur pembuatan baju kurung Basiba mendapatkan nilai sesuai, keempat kerapian yakni untuk mendapatkan nilai sesuai namun ada perbaikan pada belahan depan, kelima adalah kerapian yang mendapatkan nilai setuju tetapi terdapat perbaikan pada warna obras dan setikan, yang terakhir adalah nilai fungsi yang mendapatkan keseluruhan kategori sangat setuju, sehingga dari tabel 6 hasil validasi baju kurung Basiba menggunakan kain catton oxford premium menunjukkan bahwa total penilaian dari validator adalah 78.7% yakni dengan keterangan tingkat validasi layak.

2. Pembahasan

a. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Menggunakan Kain Katun Combed Premium

Berdasarkan hasil eksperimen dan pengujian kedua validator setuju bahwa kain catton oxford premium sesuai untuk anak usia dini dibuktikan total penilaian dari combed premium 74,3% yakni dengan keterangan tingkat validasi 'cukup layak'. Sejalan dengan pernyataan (Rujainah et al., 2021) bahwa pembuatan seragam anak TK sebaiknya menggunakan bahan yang mudah menyerap keringat, lembut, dan dingin. Lalu untuk kategori kedua kelayakan warna hijau mendapatkan hasil bahwa pemilihan warna kain validator memberikan nilai setuju bahwa warna hijau cocok untuk anak usia dini, sejalan dengan pendapat (Rujainah et al., 2021) bahwa warna hijau adalah salah satu warna yang cocok untuk anak usia dini karena bernuansa ceria. Kategori ketiga adalah prosedur mendapatkan nilai maksimal yakni sangat setuju dari validator bahwa teknik menjahit kikir sebagai karakteristik dari baju kurung Basiba.

b. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Menggunakan Kain Catton Oxford Premium

Berdasarkan hasil eksperimen dan pengujian, kedua validator kurang setuju bahwa kain catton oxford premium untuk anak usia dini dibuktikan total penilaian dari validator adalah 64,1% yakni dengan keterangan tingkat validasi 'kurang layak'. Hal tersebut dikarenakan pada kategori kelayakan kain, kedua validator kurang setuju kain catton oxford premium untuk anak usia dini karena bertekstur dikulit anak. Dapat diketahui bahwa meskipun bahan katun menjadi salah satu kain yang direkomendasikan untuk anak, tetapi kain catton oxford premium tidak sesuai untuk baju Basiba anak usia dini. Pakaian yang tidak nyaman juga dapat memberikan manfaat pada kemampuan sensoris anak. Bahan yang tidak cocok untuk anak akan mengganggu aktifitas anak, terlebih anak usia dini yang memiliki banyak aktifitas gerak dan fisik (Andanari et

al., 2020), sejalan dengan pendapat (Alfarist & Ratuannisa, 2024) menyatakan pakaian yang mengganggu kulit anak dapat mempengaruhi tanggapan sensoris anak. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk memilih bahan dan desain busana yang nyaman untuk anak (Mayliana, 2019).

c. Hasil Validasi Baju Kurung Basiba Menggunakan Kain Toyobo Original Premium

Berdasarkan hasil eksperimen dan pengujian, kedua validator setuju bahwa kategori pertama tentang kelayakan kain toyobo original premium menunjukkan bahwa total penilaian dari validator adalah 78,7% yakni dengan keterangan tingkat validasi 'layak'. Kedua validator sangat setuju dengan bahan serta warna yang digunakan sesuai untuk anak usia dini. Bahan yang dipilih memiliki ketebalan sedang, jangan terlalu tipis atau tebal (Mayliana, 2019). Desain busana anak bersumber dari pakain bermain anak sehari-hari, desain yang memungkinkan anak-anak dapat bergerak bebas saat memakainya serta nyaman tidak merasa gerah (Syafitri et al., 2021).

Penggunaan baju kurung Basiba mulai dari pra sekolah yakni dari Taman Kanak-Kanak sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Minangkabau. Sejalan dengan pernyataan (Fitri & Nelmira, 2024) pakaian adat yang disakralkan masyarakat setempat telah menjadi simbol nilai. Nilai-nilai tersebut nantinya dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan (Kartono et al., 2021) bahwa pengenalan budaya disekolah akan berdampak pada penghargaan peserta didik kepada budaya lokal (Kartono et al., 2021) karena Indonesia mempunyai adat istiadat dan pakaian yang berbeda setiap daerah mempunyai kekhasan tersendiri, keunikan dan berbeda dengan daerah lain yang mendiami berbagai macam daerah yang terbentang dari ujung sumatera sampai ujung selatan Irian jaya (Mustika & Budiwirman, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen pembuatan baju kurung Basiba menggunakan kain katun *combed* premium, kain *catton oxford* premium serta kain *toyobo* original premium, menunjukkan bahwa kain *toyobo* original paling sesuai untuk anak usia dini, pemilihan warna hijau yang menonjolkan warna ceria juga sesuai untuk anak usia dini. Sementara itu diposisi kedua terdapat kain katun *combed* yang juga sesuai untuk anak usia dini. Sementara itu, kain *catton oxford*





premium kurang sesuai untuk anak usia dini karena memiliki tekstur kasar dan kurang menyerap keringat. Sementara penilaian pendukung terhadap model baju kurung Basiba dan dilengkapi rok lipit mendukung kegiatan anak serta sarana belajar kemandirian anak usia dini dalam berpakaian.

2. Saran

Pada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan baju kurung Basiba khususnya pada konteks instansi pendidikan, dapat melakukan penelitian tentang penerapan baju kurung Basiba di Taman Kanak-Kanak atau yang lainnya. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi sekolah untuk memilih jenis kain yang sesuai untuk kebutuhan anak usia dini pada jenjang Taman Kanak-Kanak.

Daftar Rujukan

- Alfarist, S. Z., & Ratuannisa, T. (2024). *Education Of Basic Geometric Shapes In Children Aged 5-6 Years Through Ready To*. 7, 37–52. <https://doi.org/10.25105/Jsrr.V7i1.19086>
- Andanari, R., Kahdar, K., & Riyadi, S. (2020). Standardisasi Desain Seragam Sekolah Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sosioteknologi*, 18(3), 422–432. <https://doi.org/10.5614/Sostek.Itbj.2019.18.3.9>
- April, E., Ernawati, & Adriani. (2015). *Studi Tentang Busana Tradisional Pasumandan Padang*.
- Fitri, Y., & Nelmira, W. (2024). *Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Design And Meaning Of Penghulu Clothing In Nagari Taram , Harau , Lima Puluh Kota Regency*. 13(September 2023).
- Imelda, D. (2016). Revitalisasi Baju Kuruang Basiba Minangkabau. *Ekspresi Seni*, 18(2). <https://doi.org/10.26887/Ekse.V18i2.92>
- Kartono, G., Sugito, S., & Azis, A. C. K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Lokal Batak Untuk Sekolah Menengah Di Kota Medan. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 215. <https://doi.org/10.24114/Gr.V10i1.25971>
- Mayliana, E. (2019). Penciptaan Busana Anak Dengan Menerapkan Teknik Substraction Cutting. *Corak*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.24821/Corak.V8i1.2690>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Mustika, W. G., & Budiwirman, B. (2019). Analisis Fungsi Dan Makna Suntiung Dalam Pakaian Adat Minangkabau. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 315. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i2.14712>
- Rahmadani, S., & Hasrul, H. (2021). Program Dinas Kebudayaan Sumatera Barat Dalam Melestarikan Budaya Minangkabau. *Journal Of Civic Education*, 4(2), 163–172. <https://doi.org/10.24036/Jce.V4i2.526>
- Rujainah, S., Mukhirah, & Novita. (2021). *Desain Seragam Paud Kasih Bunda Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam*. November, 56–68.
- Siti Nur Hayati, & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 4(1), 52–64. [https://doi.org/10.25299/Jge.2021.Vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/Jge.2021.Vol4(1).6985)
- Suci, P. H., Puspaneli, & Yupelmi, M. (2023). Training Decorating Accessories Veil And Family To Increase Revenue And Tourism In Kenagarian Payo Lubuk

Sikarah District City Of West Sumatra Solok. *International Journal Of Educational Dynamics*, Vol. 1 No.

- Sudjana. (2010). *Metode Statistika*. Pt Arsitia Bandung.
- Syafitri, P. R., Widihastuti, & Jerusalem, M. A. (2021). *Pewarnaan Alam Daun Ketapang Pada Pada Produk Upcycle Busana Anak*. 2–5.
- Alfarist, S. Z., & Ratuannisa, T. (2024). *Education Of Basic Geometric Shapes In Children Aged 5-6 Years Through Ready To*. 7, 37–52. <https://doi.org/10.25105/Jsrr.V7i1.19086>
- Andanari, R., Kahdar, K., & Riyadi, S. (2020). Standardisasi Desain Seragam Sekolah Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sosioteknologi*, 18(3), 422–432. <https://doi.org/10.5614/Sostek.Itbj.2019.18.3.9>
- April, E., Ernawati, & Adriani. (2015). *Studi Tentang Busana Tradisional Pasumandan Padang*.
- Fitri, Y., & Nelmira, W. (2024). *Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Design And Meaning Of Penghulu Clothing In Nagari Taram , Harau , Lima Puluh Kota Regency*. 13(September 2023).
- Imelda, D. (2016). Revitalisasi Baju Kuruang Basiba Minangkabau. *Ekspresi Seni*, 18(2). <https://doi.org/10.26887/Ekse.V18i2.92>
- Kartono, G., Sugito, S., & Azis, A. C. K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Lokal Batak Untuk Sekolah Menengah Di Kota Medan. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 215. <https://doi.org/10.24114/Gr.V10i1.25971>
- Mayliana, E. (2019). Penciptaan Busana Anak Dengan Menerapkan Teknik Substraction Cutting. *Corak*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.24821/Corak.V8i1.2690>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Mustika, W. G., & Budiwirman, B. (2019). Analisis Fungsi Dan Makna Suntiung Dalam Pakaian Adat Minangkabau. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 315. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i2.14712>
- Rahmadani, S., & Hasrul, H. (2021). Program Dinas Kebudayaan Sumatera Barat Dalam Melestarikan Budaya Minangkabau. *Journal Of Civic Education*, 4(2), 163–172. <https://doi.org/10.24036/Jce.V4i2.526>
- Rujainah, S., Mukhirah, & Novita. (2021). *Desain Seragam Paud Kasih Bunda Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam*. November, 56–68.
- Siti Nur Hayati, & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 4(1), 52–64. [https://doi.org/10.25299/Jge.2021.Vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/Jge.2021.Vol4(1).6985)
- Suci, P. H., Puspaneli, & Yupelmi, M. (2023). Training Decorating Accessories Veil And Family To Increase Revenue And Tourism In Kenagarian Payo Lubuk Sikarah District City Of West Sumatra Solok. *International Journal Of Educational Dynamics*, Vol. 1 No.
- Sudjana. (2010). *Metode Statistika*. Pt Arsitia Bandung.
- Syafitri, P. R., Widihastuti, & Jerusalem, M. A. (2021). *Pewarnaan Alam Daun Ketapang Pada Pada Produk Upcycle Busana Anak*. 2–5.